

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat pertama dalam jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 229 juta atau sekitar 87,2% dari total keseluruhan populasi penduduk di Indonesia.¹ Sehingga, dapat dipastikan dengan besarnya penduduk muslim yang berada di Indonesia, potensi zakat, infaq, dan shadaqah yang dimiliki pun juga sangatlah besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Islamic Development Bank (IDB), potensi zakat nasional mencapai angka Rp 217 triliun. Akan tetapi pada hasil laporan oleh BAZNAS pada tahun 2007, bahwa dari potensi zakat tersebut yang baru bisa diterima dan dikelola oleh lembaga BAZNAS hanya mencapai Rp 450 miliar.² Menurut Bapak Sandiaga Salahudin Uno, potensi zakat, infaq dan shadaqah yang dimiliki Indonesia saat ini mencapai sekitar Rp 270

¹ RedaksiIB, “Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar Di Dunia.” (Online), (<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>), diakses 03 Juni 2020

² Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach. Yasin, “Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia,” *al-Uqud: Journal of Islamic Economic*, Tahun 2017, Vol. 1, No. 1, hlm. 16

triliun, akan tetapi baru berkisar Rp 8 triliun saja yang bisa dikelola, masih jauh dari potensi yang ada.³

Apabila potensi zakat, infaq, dan shadaqah tersebut dapat terpenuhi, maka tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia pun juga akan semakin besar. Dimana dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Seperti upaya pengentasan kemiskinan, meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Yang menjadi permasalahannya adalah potensi tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat muslim untuk menunaikan kewajiban zakat, infaq, dan shadaqah.

Mayoritas masyarakat muslim menganggap bahwa kewajiban menunaikan zakat hanya sebatas membayar zakat fitri saja, dan hanya sedikit yang mengerti bahwa terdapat harta yang perlu dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi syarat.⁴ Dan yang perlu diketahui oleh seluruh umat muslim bahwa dalam rezeki (harta) yang Allah SWT. titipkan, ada hak bagi orang lain yang membutuhkan yang wajib diberikan. Dalam Surah Az-Zariyat ayat 19 Allah SWT. berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”

³ John Andhi Oktaveri, “Potensi Zakat Dan Infak Rp 270 Triliun, Sandiaga Uno: Pengelolaan Belum Optimal.” (Online), <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200527/9/1245418/potensi-zakat-dan-infak-rp270-triliun-sandiaga-uno-pengelolaan-belum-optimal>, diakses 03 Juni 2020.

⁴ Syamsinar, *Peran Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), hlm. 21-22

Dalam hal ini, maka salah satu tugas dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah membina masyarakat agar memiliki kesadaran untuk taat dalam membayar zakat, dan mengerti harta kekayaan apa saja yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang berwenang untuk melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk membantu tugas dari BAZNAS. Keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu mengelola zakat dari awal pengumpulan dana zakat, pendistribusian zakat, dan pendayagunaan zakat.

Dalam salah satu pendayagunaan harta zakat yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZ, dana zakat digunakan untuk penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas umat adalah dengan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Dan beberapa upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat adalah dengan membantu masyarakat yang memiliki masalah kesehatan akan tetapi tidak mampu untuk pergi berobat, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Karena salah satu hak dari semua orang adalah mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas. Masih banyak masyarakat dengan

perekonomian lemah merasa kurang mampu akan biaya pengobatan, dan khawatir apabila mendapatkan pelayanan yang kurang memadai.⁵

Permasalahan terkait kesehatan masyarakat masih menjadi tugas yang harus segera diselesaikan oleh setiap negara, sebab tingginya kualitas penduduk suatu negara dapat dinilai dari tingkat kesehatan penduduk negara tersebut. Apabila tingkat kesehatan penduduk sebuah negara tergolong tinggi, maka kualitas penduduk tersebut juga dinilai tinggi, dan begitupun sebaliknya.⁶

Saat ini Indonesia berada pada posisi 4 di Asia Tenggara dan mendapat peringkat ke 30 di dunia dalam hal indeks ketahanan kesehatan global.⁷ Ini menjadi sebuah prestasi bagi pemerintah Indonesia mengingat pada tahun 2017 Indonesia menempati urutan ke 101 dari 149 negara dalam indeks kesehatan global.⁸ Walaupun begitu, pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum maksimal.

Dalam hal ini, maka peranan BAZNAS dan LAZ yang ditugaskan oleh pemerintah sebagai pengelola dana zakat sangat diperlukan. Selain untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, juga untuk membantu dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Dan

⁵ Iskandar Zulkarnain, *Pengelolaan Dana Zakat bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi pada Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 4

⁶ Antroposfer. “Kualitas Penduduk Menurut Tingkat Kesehatan.” (Online), (<https://sobatmateri.com/kualitas-penduduk-menurut-tingkat-kesehatan/>), diakses 04 Juni 2020

⁷ Yosepha Pusparisa. “Kualitas Kesehatan Indonesia Peringkat 4 di Asia Tenggara.” (Online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kualitas-kesehatan-indonesia-peringkat-empat-di-asia-tenggara>), diakses 04 Juni 2020

⁸ Kurniasih Mufidayati. “Apa yang Menjadi Tantangan Kualitas Kesehatan di Indonesia?” (Online), (<https://www.kompasiana.com/kmufidayati/5dcc2566d541df68dd3f47a2/tantangan-kualitas-kesehatan-di-hari-kesehatan-nasional>), diakses 04 Juni 2020

LAZISMU yang merupakan bagian dari Lembaga Amil Zakat yang dimiliki oleh Muhammadiyah yang diberi wewenang untuk mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah selain memiliki kewajiban untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya membayar zakat, infaq, dan shadaqah, juga harus ikut andil dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat di Indonesia melalui program-program yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk lebih mengetahui tentang bagaimana peranan LAZISMU dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN TARAF KESEHATAN MASYARAKAT (Studi Kasus: LAZISMU Kantor Layanan Secang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang).”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran LAZISMU Kantor Layanan Secang dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat?
2. Apa yang menjadi hambatan LAZISMU Kantor Layanan Secang dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih mengetahui peran LAZISMU Kantor Layanan Secang dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan LAZISMU Kantor Layanan Secang dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan pembaca mengenai pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

2. Secara praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi Lembaga Amil Zakat, khususnya LAZISMU Kantor Layanan Secang dalam mengedukasi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi masyarakat mengenai pentingnya peranan lembaga amil zakat dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk memperoleh data penelitian dari berbagai sumber sehingga dapat memperkuat kebenaran data yang diperoleh penulis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini disebut juga dengan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, catatan serta berhubungan dengan makna dan nilai serta pengertian.¹⁰

Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan data-data yang ada di lapangan sesuai dengan hal-hal yang penulis teliti. Lokasi dari penelitian ini adalah di kantor LAZISMU Kantor Layanan Secang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Sifat yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif, yaitu informasi yang diperoleh penulis dari narasumber dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang keadaan yang ada di lapangan, dan bersifat apa adanya serta memberikan kejelasan tentang masalah yang dihadapi. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data guna memberikan gambaran atau penegasan terhadap suatu gejala, serta menjawab tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian.¹¹

Deskriptif pada penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan tentang peran LAZISMU dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat pada studi kasus LAZISMU Kantor Layanan Secang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

¹⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 5

¹¹ Hamid Hamadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dari topik pembahasan penelitian ini, lokasi dilaksanakannya penelitian berada di Kabupaten Magelang. Dan subjek penelitian selaku informan dari penelitian ini adalah LAZISMU Kantor Layanan Secang yang beralamatkan di Jalan Raya Magelang-Semarang, Kauman, Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, serta masyarakat yang mendapat bantuan dari LAZISMU.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama, dan tidak tersedia di dalam bentuk file-file. Sehingga, data tersebut harus dicari melalui responden atau narasumber. Responden adalah orang yang menjadi objek penelitian atau orang yang menjadi sumber dari didaptkannya informasi atau data.¹² Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang menjadi data primer adalah LAZISMU Kantor Layanan Secang dan mustahiq yang mendapat bantuan kesehatan dari LAZISMU Kantor Layanan Secang.

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dalam pengambilan data, dimana wawancara dilakukan secara tatap muka langsung antara

¹² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Tahun 2017, Vol. 1, No. 2, hlm. 211.

pewawancara dan yang diwawancarai sehingga, keduanya mengetahui maksud serta tujuan dari diadakannya penelitian ini. Hasil dari wawancara ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar atas penelitian selanjutnya.

Pada tahap awal, penulis mencoba menghubungi pihak responden dengan datang secara langsung ke tempat penelitian (LAZISMU Kantor Layanan Secang), dengan membawa surat izin resmi wawancara yang telah dibuat oleh pihak universitas. Surat izin resmi tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk bisa melakukan penelitian di LAZISMU Kantor Layanan Secang.

Penulis melakukan tahap wawancara setelah mendapat konfirmasi dari pihak LAZISMU Kantor Layanan Secang, dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, serta memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh penulis untuk memperoleh data dari responden, baik dari pihak pimpinan sampai anggota.

Tahap selanjutnya, penulis meminta izin untuk melakukan wawancara kepada mustahiq yang telah mendapat bantuan kesehatan dari LAZISMU Kantor layanan Secang, dan penulis juga meminta data dari para mustahiq yang mendapat bantuan kesehatan dari LAZISMU. Setelah penulis mendapat data serta izin untuk melakukan wawancara dengan responden

selanjutnya yaitu mustahiq yang mendapat bantuan kesehatan dari LAZISMU Kantor Layanan Secang. Pada tahap ini penulis mendatangi lokasi rumah narasumber mustahiq lalu meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai.

Setelah melewati beberapa tahap diatas, penulis mendapatkan data responden yang dibutuhkan dari pihak LAZISMU Kantor Layanan Secang, dan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Daftar Responden LAZISMU Kantor Layanan Secang

No.	Nama	Jabatan
1.	Ivanna Ulul Azmi	Kepala Kantor Layanan
2.	Nanik Maria Goreti	Divisi Keuangan
3.	Halim Mukhtar	Divisi Program / Daya Guna

Pada tabel 1 menunjukkan daftar nama-nama narasumber dari pihak LAZISMU Kantor Layanan Secang, dimana disana terdapat Ivanna Ulul Azmi sebagai Kepala Kantor Layanan LAZISMU, Nanik Maria Goreti sebagai Divisi Keuangan, dan Halim Mukhtar sebagai Divisi Program / Daya Guna. Mereka merupakan narasumber utama yang dijadikan penulis untuk mendapat informasi yang valid mengenai penelitian ini.

Khusus wawancara dengan pihak LAZISMU, selain melakukan wawancara langsung, penulis juga diberikan izin oleh pihak LAZISMU untuk melakukan wawancara secara *online* melalui via *whatsapp*, karena keterbatasan waktu yang

dimiliki pihak LAZISMU. Dalam hal ini, dapat digunakan penulis untuk memperoleh informasi yang belum jelas sebelumnya dan masih bersifat samar saat melakukan penelitian.

Berikut merupakan daftar responden masyarakat yang mendapat bantuan kesehatan dari LAZISMU Kantor Layanan Secang, yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Daftar Responden Masyarakat

No.	Nama	Alamat	Usia
1.	Ahmad Fauzi	Desa Kalijoso RT 01 / RW 05 Kecamatan Secang	38
2.	Purtiyah	Desa Payaman RT 14 / RW 06 Kecamatan Secang	53
3.	Titik Utami Rahayu	Desa Payaman RT 21 / RW 10 Kecamatan Secang	53
4.	Muntamah	Desa Pancuranmas RT 01 / RW 10 Kecamatan Secang	51
5.	Fauzi	Desa Kalijoso RT 15 / RW 09 Kecamatan Secang	47
6.	Sumarni	Desa Krincing RT 18 / RW 08 Kecamatan Secang	64

Tabel 2 merupakan nama-nama yang menjadi responden kedua dalam pengambilan data, dalam hal ini penulis mengambil 6 sampel responden masyarakat yang telah mendapatkan bantuan kesehatan dari LAZISMU Kantor Layanan Secang.

b. Data Sekunder

Dalam pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan data primer saja tapi juga memerlukan data

sekunder untuk kelengkapan data penelitian. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara. Pada umumnya, data sekunder ini dapat berupa bukti, catatan, ataupun laporan yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa file dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan suatu data yang memiliki kredibilitas yang tinggi.

Metode pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang diperoleh dari narasumber dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah wawancara.

Wawancara merupakan interaksi percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pihak terwawancara akan memberikan informasi kepada pewawancara terkait pertanyaan yang diajukan.¹⁴

¹³ Vania Yulita dan Ronny H. Mustamu, "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Di Bidang Desain Grafis Dan Percetakan," *Agora*, Tahun 2014, Vol. 2, No. 2.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pencarian dan penyusunan secara teratur terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain supaya hasil dari penelitian lebih mudah untuk dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Dari data yang telah dikumpulkan, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut dengan cara memahami keseluruhan data penelitian. Pada tahap ini penulis menggunakan metode analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, serta fokus terhadap hal-hal penting, lalu membuang hal-hal yang tidak penting.¹⁷ Oleh karena itu, dengan banyaknya data yang diperoleh, maka perlu dilakukan pencatatan yang detil dan teliti. Reduksi data sangat diperlukan untuk mempermudah memahami data yang telah didapatkan di lapangan.

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 63

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 338

b. Penyajian Data

Setelah proses mereduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Tahap penyajian data berfungsi untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami. Data dapat disajikan kedalam bentuk uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, maupun dalam bentuk yang serupa.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengambil inti atau isi pokok dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah rumuskan.